

# *Analisis* INDIKATOR MAKRO

# EKONOMI

Triwulan III-2022 *Provinsi Sulawesi Selatan*



*Analisis* INDIKATOR MAKRO

# EKONOMI

Triwulan III-2022 *Provinsi Sulawesi Selatan*



<https://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI  
TRIWULAN III-2022 PROVINSI SULAWESI SELATAN

ISSN/ISBN :  
Katalog BPS : 9201005.73  
Nomor Publikasi : 73000.2302  
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm  
Jumlah Halaman : xvi + 41 halaman

Naskah :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

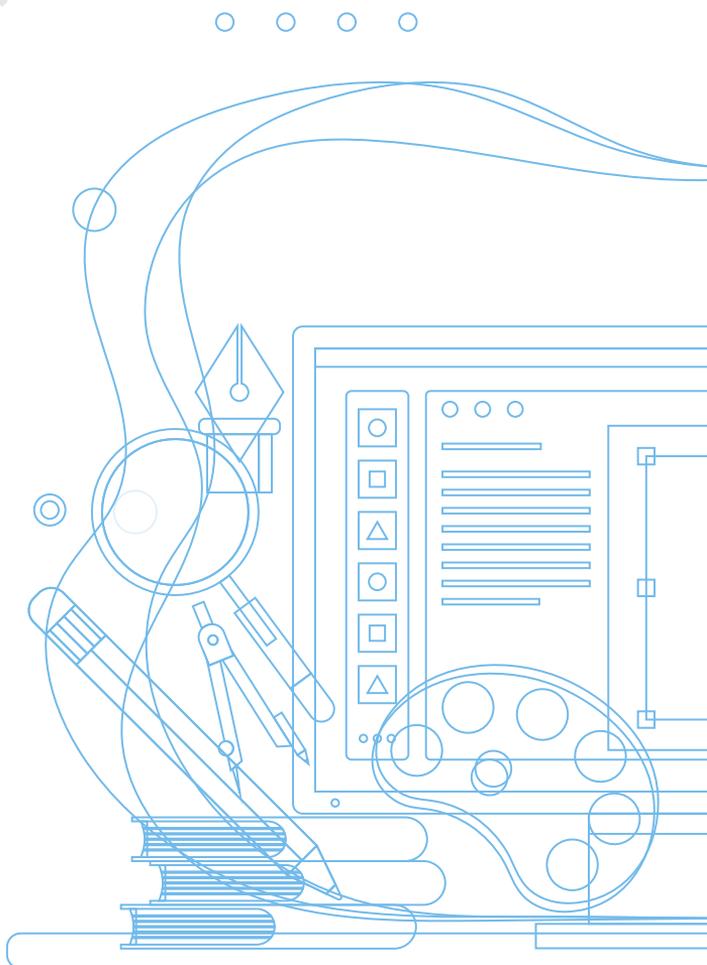
Penyunting :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Sumber Ilustrasi :  
[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Diterbitkan dan Dicitak oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan,  
Mengomunikasikan, dan/atau Menggandakan  
Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan  
Komersial Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik



TIM PENYUSUN

ANALISIS INDIKATOR MAKRO EKONOMI  
TRIWULAN III-2022 PROVINSI SULAWESI SELATAN

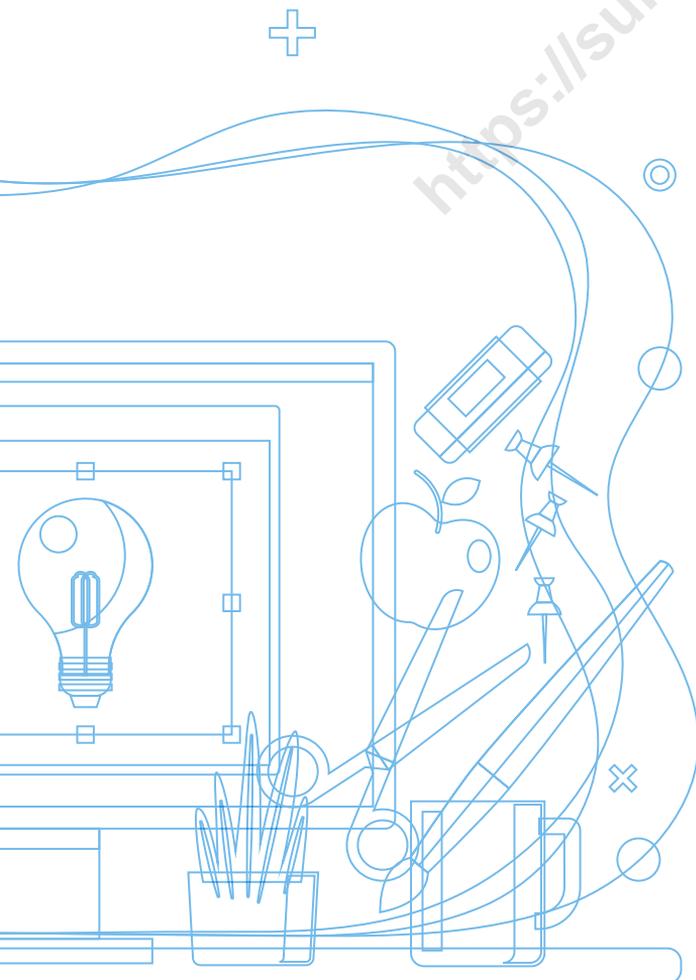
Pengarah  
Sunto

Penanggungjawab  
Suri Handayani

Editor  
Suri Handayani

Penulis  
Nirwana Daswan

Desain Sampul dan Tata Letak  
Nirwana Daswan





# Kata Pengantar

Publikasi Analisis Indikator Makro Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III-2022 merupakan publikasi yang dibuat oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan dan secara rutin terbit setiap triwulan. Publikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen data yang ingin melihat perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan secara berkala setiap triwulannya. Diharapkan publikasi ini semakin memudahkan konsumen data dalam memahami data-data indikator makro ekonomi yang secara rutin dirilis oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan baik bulanan maupun triwulanan.

Publikasi Analisis Indikator Makro Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III-2022 berisi ulasan/analisis singkat tentang data-data indikator ekonomi Sulawesi Selatan antara lain perkembangan harga (Indeks Harga Konsumen/Inflasi), pertumbuhan ekonomi, ekspor dan impor luar negeri, pariwisata (perkembangan wisatawan manca negara, tingkat penghunian kamar), transportasi (angkutan udara dan angkutan laut) dan Nilai Tukar Petani.

Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data, dalam publikasi ini juga disertakan penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang ditampilkan dan disertai infografis pada masing-masing bagian.

Semoga publikasi ini bisa memberikan informasi berharga bagi pengguna data BPS, baik aparat pemerintah maupun publik, dan diharapkan publikasi ini bisa menjadi sumber informasi yang berguna untuk berbagai tujuan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini bisa disajikan. Kritik dan saran akan sangat berharga untuk penyempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Makassar, Januari 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Selatan



**Suntono**



# PENJELASAN TEKNIS

## Inflasi

- IHK (Indeks Harga Konsumen) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen.
- Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok barang/jasa (paket komoditas) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.
- Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) harga dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
- Mulai Januari 2020 pengukuran inflasi menggunakan IHK tahun dasar 2018=100.
- Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang.
- Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang dilaksanakan oleh BPS Kota IHK di seluruh Indonesia, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.
- SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 5 diantaranya berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang meliputi: Bulukumba, Watampone, Makassar, Parepare, dan Palopo. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan mencatat seluruh pengeluaran rumah tangga setiap bulannya.
- Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.
- Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Kota Makassar sebanyak 412 barang dan jasa, sedangkan paket komoditas paling sedikit berjumlah 302 di Kota Bulukumba. Adapun jumlah paket komoditas di level Sulawesi Selatan sebanyak 480 komoditas barang dan jasa.
- Metode penghitungan IHK Sulawesi Selatan gabungan 5 kota pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.
- Dalam penghitungan IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, konsumsi terhadap barang/jasa yang ada di dalam paket komoditas dikelompokkan ke dalam 11 kelompok pengeluaran.

- Kesebelas kelompok pengeluaran tersebut terbagi atas :
  1. Kelompok pengeluaran untuk Makanan, Minuman, dan Tembakau
  2. Kelompok pengeluaran untuk Pakaian dan Alas Kaki
  3. Kelompok pengeluaran untuk Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya
  4. Kelompok pengeluaran untuk Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga
  5. Kelompok pengeluaran untuk Kesehatan
  6. Kelompok pengeluaran untuk Transportasi
  7. Kelompok pengeluaran untuk Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan
  8. Kelompok pengeluaran untuk Rekreasi, Olahraga, dan Budaya
  9. Kelompok pengeluaran untuk Pendidikan
  10. Kelompok pengeluaran untuk Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran
  11. Kelompok pengeluaran untuk Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya
- Formula yang digunakan untuk menghitung IHK adalah formula Indeks Laspeyres dengan modifikasi sebagai berikut.

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}}$$

dimana:

$I_n$  = Indeks bulan ke-n

$P_{ni}$  = Harga jenis barang i, bulan ke-n

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, bulan ke (n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i, bulan ke (n-1)

$P_{0i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan dasar

$k$  = Banyaknya jenis barang paket komoditas dalam sub kelompok

- Inflasi/deflasi adalah perubahan IHK suatu wilayah pada periode tertentu dibandingkan dengan IHK wilayah tersebut pada periode sebelumnya atau secara matematis dijabarkan sebagai berikut:

$$LI_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} 100$$

dimana:

$LI_n$  = Laju inflasi/deflasi ke-n

$I_n$  = IHK periode ke-n

$I_{(n-1)}$  = IHK periode ke (n-1)

- Besarnya nilai perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan.
- Besarnya sumbangan/andil dari setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana:

$A_{ni}$  = Sumbangan/andil jenis barang i terhadap inflasi/deflasi periode n

$[\%NK]_{(n-1)i}$  = % Nilai Konsumsi jenis barang i terhadap total, periode ke (n-1)

$\Delta RH_{ni}$  = % perubahan harga jenis barang i, periode ke-n

- Kegunaan dari IHK antara lain: (i) Sebagai dasar indeksasi upah/gaji; (ii) Indikator moneter/ perkembangan nilai uang; (iii) asumsi APBN; (iv) salah satu indikator bagi pemerintah untuk melihat pertumbuhan ekonomi; dan (v) sebagai dasar indeksasi nilai tambah bisnis, dll.

### Produk Domestik Regional Bruto

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen dan non-residen.
- Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar berlaku dan harga konstan. Namun sampai saat ini, BPS baru dapat menyajikan PDRB dengan pendekatan produksi dan pengeluaran.
- PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan.
- PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

- PDRB atas dasar harga konstan (riil) merupakan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.
- Tahun dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
- Tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 (2010=100)
- PDRB atas dasar harga konstan digunakan dalam mengukur laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun
- Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut 17 kategori/lapangan usaha, yaitu:
  1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
  2. Pertambangan dan Penggalian
  3. Industri Pengolahan
  4. Pengadaan Listrik dan Gas
  5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
  6. Konstruksi
  7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
  8. Transportasi dan Pergudangan
  9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
  10. Informasi dan Komunikasi
  11. Jasa Keuangan dan Asuransi
  12. Real Estate
  13. Jasa Perusahaan
  14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
  15. Jasa Pendidikan
  16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
  17. Jasa Lainnya
- PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT), pengeluaran konsumsi akhir LNPRT (PKLNPRT), investasi fisik (PMTB), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (G), dan ekspor neto (X - M). Secara matematis, penghitungan PDRB menurut pengeluaran dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = PKRT + PMTB + PKLNPRT + G + (X - M)$$

- Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.
- Laju pertumbuhan PDRB dihitung dari PDRB harga konstan. Laju pertumbuhan dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_n = \frac{\text{PDRB adh}_{k_n}}{\text{PDRB adh}_{k_{(n-1)}}} \times 100 - 100$$

$R_n$  = Laju pertumbuhan PDRB/Ekonomi tahun ke n  
 $\text{PDRB adh}_{k_n}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke n  
 $\text{PDRB adh}_{k_{(n-1)}}$  = PDRB atas dasar harga konstan tahun ke (n-1)

- PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

#### Ekspor dan Impor

- Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.
- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai "luar negeri"), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).

#### Tingkat Penghunian Kamar

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
  2. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).
- TPK dihitung dengan rumus :

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

- Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya
- Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai}}{\text{Banyaknya Tamu}}$$

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai Tamu Asing}}{\text{Banyaknya Tamu Asing}}$$

$$\text{Rata-rata Lama Menginap Tamu Indonesia} = \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur yang dipakai Tamu Indonesia}}{\text{Banyaknya Tamu Indonesia}}$$

#### Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

# Daftar Isi

v	KATA PENGANTAR
vii	PENJELASAN TEKNIS
xiii	DAFTAR ISI
xiv	DAFTAR GAMBAR
xv	DAFTAR TABEL
1	BAB I INFLASI
13	BAB II PERTUMBUHAN EKONOMI
21	BAB III EKSPOR IMPOR
27	BAB IV PARIWISATA
31	BAB V TRANSPORTASI
37	BAB VI NILAI TUKAR PETANI

# Daftar Gambar

- 3     Gambar 1.1    Perkembangan Inflasi Sulawesi Selatan, Kota Inflasi di Sulawesi Selatan dan Nasional, Januari-September 2022
- 15    Gambar 2.1    Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y), 2020-2022 (persen)
- 16    Gambar 2.2    Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (q-to-q), 2020-2022 (persen)
- 16    Gambar 2.3    Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha Tertinggi pada Triwulan II-2022 (y-on-y) (persen)
- 17    Gambar 2.4    Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (y-on-y) Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (persen)
- 17    Gambar 2.5    Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)
- 18    Gambar 2.6    Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2022 (y-on-y) (persen)
- 19    Gambar 2.7    Sumber Pertumbuhan Menurut Pengeluaran Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022 (y-on-y)
- 19    Gambar 2.8    Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Menurut Pengeluaran (q-to-q) (persen)
- 23    Gambar 3.1    Perkembangan Ekspor dan Impor per Triwulan Tahun 2021-2022 (Juta US\$)
- 24    Gambar 3.2    Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Triwulan III-2022 (%)
- 24    Gambar 3.3    Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Triwulan III-2022 (%)
- 25    Gambar 3.4    Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan III-2022 (%)
- 25    Gambar 3.5    Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan III-2022 (%)
- 29    Gambar 4.1    Perkembangan Kedatangan Wisman ke Sulawesi Selatan Triwulan II-2020 hingga Triwulan III-2022
- 30    Gambar 4.2    Perkembangan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Triwulan I-2020 s/d Triwulan III-2022 (persen)
- 33    Gambar 5.1    Jumlah Penumpang Angkutan Udara pada Bandara Internasional Hasanuddin Triwulanan 2020-2022 (penumpang)
- 35    Gambar 5.2    Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Triwulanan I-2020 s/d Triwulan III-2022
- 35    Gambar 5.3    Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) di Pelabuhan Makassar Triwulan I-2020 s/d Triwulan III-2022 (Ton)
- 39    Gambar 6.1    NTP Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Triwulanan 2020-2022, (2018=100)
- 40    Gambar 6.2    NTP Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Subsektor Triwulan I-2022 - Triwulan III-2022, (2018=100)
- 41    Gambar 6.3    Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Triwulan III-2022

# Daftar Tabel

4	Tabel 1.1	IHK dan Tingkat Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan (Gabungan 5 Kota) bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
6	Tabel 1.2	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Makassar Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
7	Tabel 1.3	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Parepare Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
9	Tabel 1.4	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Palopo Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
10	Tabel 1.5	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Watampone Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
11	Tabel 1.6	IHK dan Tingkat Inflasi Kota Bulukumba Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)
30	Tabel 4.1	Perkembangan Rata-Rata TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022
34	Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022
36	Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022
40	Tabel 6.1	Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Persentase Perubahannya, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022 (2018=100)
41	Tabel 6.2	Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022, (2018 = 100)

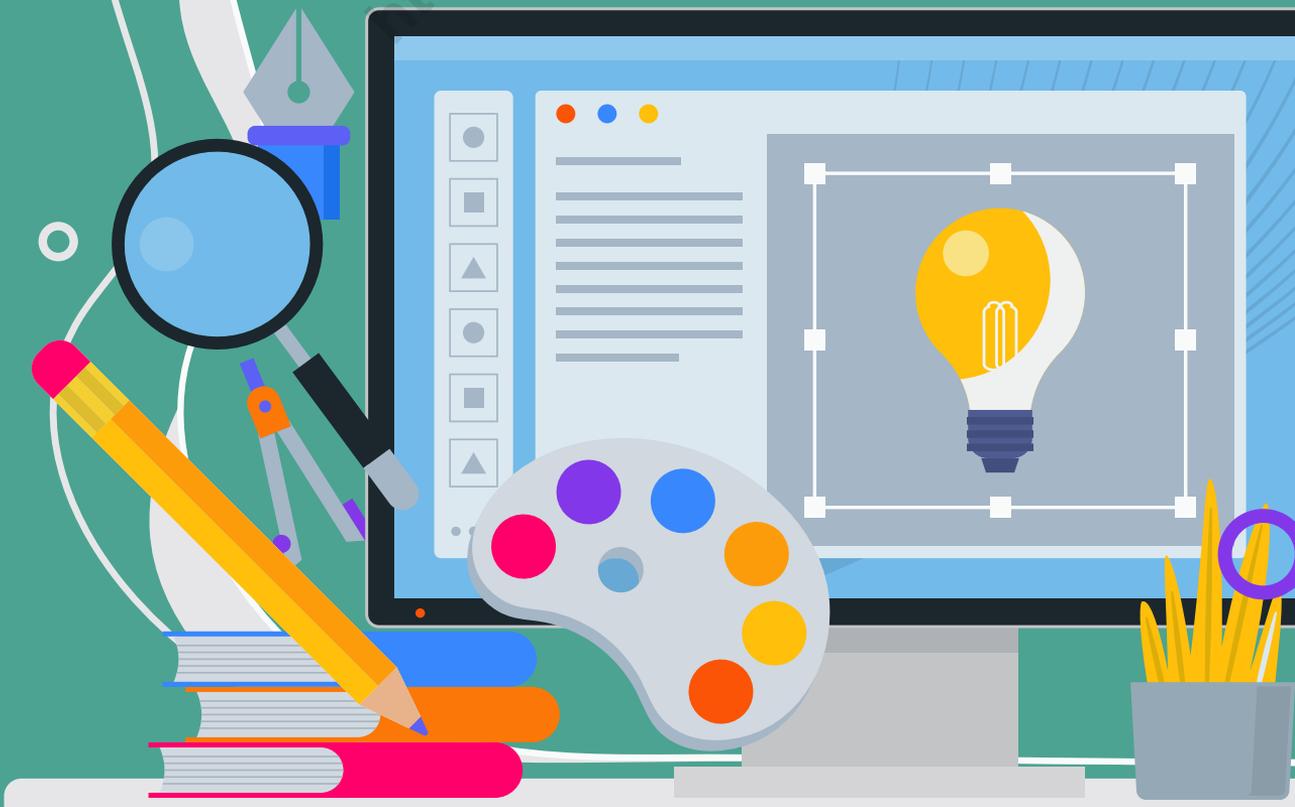


# BAB 1

## INFLASI



<https://sulsel.pps.go.id>



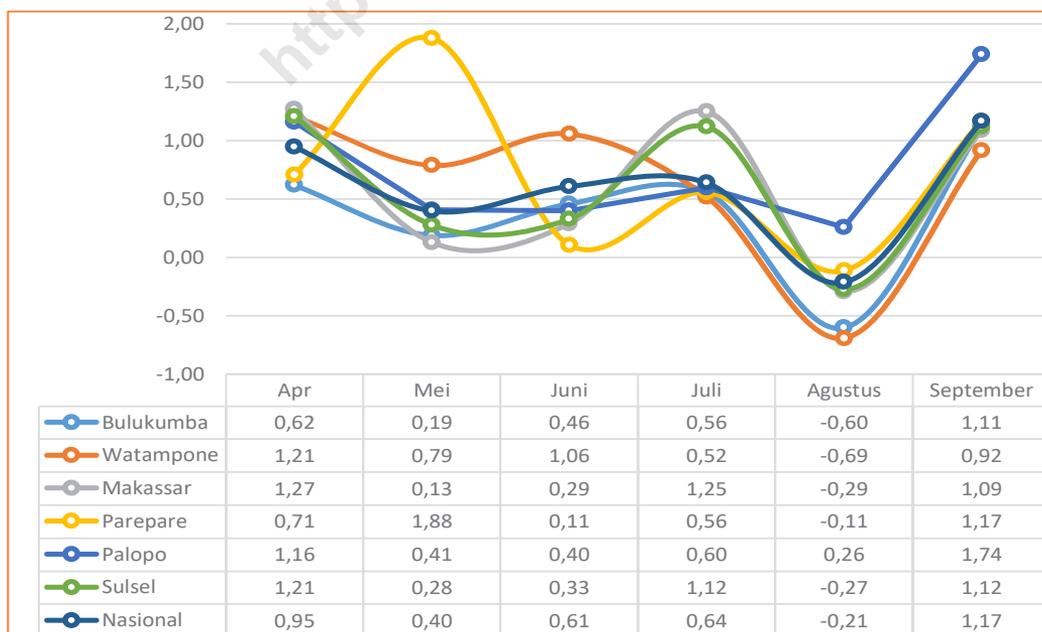


# Inflasi

Selama periode Juli hingga September 2022 (triwulan III 2022), perubahan harga pada IHK di Sulawesi Selatan (gabungan 5 kota inflasi) cenderung mengalami inflasi. Pergerakan inflasi Sulawesi Selatan cukup fluktuatif, yaitu dari 1,12 persen di bulan juli, naik menjadi -0,27 persen di bulan Agustus, kemudian naik hingga 1,12 persen di bulan September. Apabila dibandingkan dengan inflasi nasional, maka inflasi Sulawesi Selatan pada periode Juli cenderung lebih tinggi, namun di bawah nasional pada Agustus dan September.

Pergerakan 5 kota inflasi di Sulawesi Selatan, yaitu Makassar, Parepare, Palopo, Watampone, dan Bulukumba, selama triwulan III 2022 cukup bervariasi. Pada bulan Juli, dari 5 kota IHK di Sulawesi Selatan, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Makassar sebesar 1,25 persen. Di bulan Agustus, kelima kota IHK mengalami deflasi, dengan deflasi terdalam terjadi di Kota Watampone sebesar -0,69 persen, sementara deflasi terendah terjadi di Kota Parepare, sebesar -0,11 persen. Pada Bulan September, 5 kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Parepare sebesar -1,74 persen.

Gambar 1.1 Perkembangan Inflasi Sulawesi Selatan, Kota Inflasi di Sulawesi Selatan dan Nasional, Januari-September 2022



Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Sulsel dan Nasional

## 1.1. Perkembangan Inflasi di Sulawesi Selatan Periode Juli s/d September 2022

Inflasi yang terjadi di Sulawesi Selatan pada Juli 2022 disebabkan naiknya harga pada beberapa kelompok yaitu kelompok transportasi sebesar 3,48 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,53 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,50 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,81 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,74 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,47 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,42 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,40 persen, kelompok rekreasi olahraga dan budaya sebesar 0,29 persen, kelompok penyediaan makan dan minum/restoran sebesar 0,15 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

Deflasi yang terjadi di Sulawesi Selatan pada Agustus 2022 disebabkan oleh turunnya harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok transportasi sebesar 1,02 persen, kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,81 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen. Namun disisi lain beberapa kelompok pengeluaran justru mengalami kenaikan harga yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,16 persen, kelompok penyediaan makan dan minum/restoran sebesar 0,13 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen, dan kelompok pendidikan sebesar 0,01.

Tabel 1.1 IHK dan Tingkat Inflasi Provinsi Sulawesi Selatan (Gabungan 5 Kota) bulan Juli, Agustus, dan September, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2022		Agustus 2022		September 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>112,31</b>	<b>1,12</b>	<b>112,00</b>	<b>-0,27</b>	<b>113,25</b>	<b>1,12</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	119,80	1,53	118,82	-0,81	118,07	-0,63
Pakaian dan Alas Kaki	110,39	0,42	110,74	0,32	110,86	0,10
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	105,63	0,40	105,80	0,16	105,86	0,05
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,86	0,47	110,22	0,33	110,68	0,42
Kesehatan	111,77	1,50	111,76	-0,01	111,92	0,14
Transportasi	113,62	3,48	112,46	-1,02	123,54	9,85
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,99	0,01	100,02	0,02	100,00	-0,01
Rekreasi Olahraga dan Budaya	106,84	0,29	106,92	0,07	107,23	0,29
Pendidikan	103,35	0,81	103,36	0,01	105,04	1,62
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	110,72	0,15	110,86	0,13	111,54	0,61
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,93	0,74	118,09	0,13	118,16	0,06

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

Deflasi gabungan 5 kota di Sulawesi Selatan yang terjadi pada September 2022 disebabkan oleh turunnya harga pada beberapa kelompok yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,63 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Namun disisi lain beberapa kelompok pengeluaran justru mengalami kenaikan harga yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,24 persen, kelompok transportasi sebesar 9,85 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,62 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,61 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,42 persen, kelompok kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,29 persen, kelompok Kesehatan sebesar 0,14 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,06 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,05 persen.

Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga tertinggi pada Juli 2022 adalah kelompok transportasi sebesar 3,48 persen. Inflasi pada kelompok ini dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 14,03 persen, subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,23 persen dan subkelompok pembelian kendaraan 0,02 persen. Sedangkan subkelompok jasa pengiriman barang mengalami penurunan sebesar 0,23 persen.

Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga tertinggi pada Agustus 2022 adalah kelompok transportasi sebesar 1,02 persen. Deflasi pada kelompok ini dipicu oleh penurunan harga pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 4,24 persen. Sedangkan subkelompok pembelian kendaraan justru mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen dan subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,12 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan harga.

Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga tertinggi pada September 2022 adalah kelompok transportasi sebesar 1,12 persen. Inflasi pada kelompok ini dipicu oleh kenaikan harga pada subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 15,24 persen, jasa angkutan penumpang sebesar 9,11 persen, jasa pengiriman barang 0,18 persen dan pembelian kendaraan sebesar 0,06 persen.

## 1.2. Perkembangan Inflasi di Kota Makassar Periode Juli s/d September 2022

Inflasi 1,25 persen yang terjadi di Kota Makassar pada Juli 2022 disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks harga konsumen (IHK) pada beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok tersebut yaitu, Transportasi sebesar 4,21 persen; Kesehatan sebesar 1,77 persen; Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 1,64 persen; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,95 persen; Pendidikan sebesar 0,95 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,76 persen; Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,52 persen; Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0,48 persen; Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,40 persen; Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 0,29 persen; penyediaan Makanan dan minuman/

restoran sebesar 0,16 persen dan informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

Deflasi 0,29 persen yang terjadi di Kota Makassar pada Agustus 2022 disebabkan oleh penurunan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran diantaranya, kelompok transportasi sebesar 1,31 persen dan makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,76 persen. Kelompok pengeluaran kesehatan dan pendidikan tidak mengalami perubahan harga. Adapun beberapa kelompok lainnya mengalami inflasi diantaranya pengeluaran perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,35 persen; pakaian dan alas kaki 0,33 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,15 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,12 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen; serta informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen.

Selama September 2022, Kota Makassar mengalami inflasi sebesar 1,09. Kondisi ini disebabkan oleh naiknya indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran diantaranya, kelompok transportasi sebesar 9,81 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,71 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,33 persen; kelompok Kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,09 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen. Adapun beberapa kelompok lainnya mengalami deflasi diantaranya pengeluaran untuk makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,76 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen.

Tabel 1.2 IHK dan Tingkat Inflasi Kota Makassar Bulan Juli, Agustus, dan September, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2022		Agustus 2022		September 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>112,22</b>	<b>1,25</b>	<b>111,90</b>	<b>-0,29</b>	<b>113,12</b>	<b>1,09</b>
Makanan, Minuman dan Tembakau	119,88	1,64	118,97	-0,76	118,06	-0,76
Pakaian dan Alas Kaki	111,32	0,48	111,69	0,33	111,79	0,09
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	104,51	0,40	104,67	0,15	104,68	0,01
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,66	0,52	110,04	0,35	110,54	0,45
Kesehatan	112,47	1,77	112,47	0,00	112,67	0,18
Transportasi	114,95	4,21	113,44	-1,31	124,57	9,81
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	100,27	0,01	100,29	0,02	100,26	-0,03
Rekreasi Olahraga dan Budaya	106,16	0,29	106,24	0,08	106,59	0,33
Pendidikan	102,86	0,76	102,86	0,00	104,18	1,28
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	110,71	0,16	110,81	0,09	111,60	0,71
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	118,47	0,95	118,61	0,12	118,66	0,04

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

### 1.3. Perkembangan Inflasi di Kota Parepare Periode Juli s/d September 2022

Juli 2022, Parepare mengalami inflasi sebesar 0,56 persen. Inflasi Kota Parepare pada bulan Juli 2022 dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 9 kelompok pengeluaran diantaranya kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,56 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,85 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,54 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen. Sedangkan kelompok transportasi mengalami deflasi sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami deflasi sebesar 0,39 persen. Serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

Deflasi Kota Parepare pada bulan Agustus 2022 sebesar 0,11 persen. Deflasi dipengaruhi oleh penurunan indeks harga pada 2 kelompok pengeluaran diantaranya kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,07 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi diantaranya kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi sebesar 0,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,06 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami inflasi sebesar 0,53 persen; kelompok transportasi mengalami inflasi sebesar 1 persen; kelompok informasi,

Tabel 1.3 IHK dan Tingkat Inflasi Kota Parepare Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2022		Agustus 2022		September 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>114,25</b>	<b>0,56</b>	<b>114,12</b>	<b>-0,11</b>	<b>115,45</b>	<b>1,17</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	120,12	1,56	118,83	-1,07	118,06	-0,65
Pakaian dan Alas Kaki	103,04	0,19	103,27	0,22	103,69	0,41
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	119,82	0,14	119,89	0,06	120,44	0,46
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	111,15	0,22	111,74	0,53	112,36	0,55
Kesehatan	115,30	0,85	115,09	-0,18	115,16	0,06
Transportasi	108,40	-0,13	109,48	1,00	118,75	8,47
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	98,73	0,00	98,90	0,17	98,99	0,09
Rekreasi Olahraga dan Budaya	107,17	0,36	107,28	0,10	107,73	0,42
Pendidikan	106,18	0,54	106,38	0,19	119,89	12,70
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	116,21	0,08	116,72	0,44	116,93	0,18
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,55	-0,39	118,12	0,48	118,72	0,51

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

komunikasi, dan jasa keuangan mengalami inflasi sebesar 0,17 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya mengalami inflasi sebesar 0,1 persen; kelompok pendidikan mengalami inflasi sebesar 0,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran mengalami inflasi sebesar 0,44 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

mengalami inflasi sebesar 0,48 persen.

Kota Pare-pare pada September 2022 mengalami inflasi sebesar 1,17 persen, kondisi ini dipengaruhi oleh penurunan indeks harga pada 10 kelompok pengeluaran diantaranya kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 8,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,42 persen; kelompok pendidikan sebesar 12,7 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,51 persen. Sedangkan kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami penurunan harga sebesar 0,65 persen.

#### 1.4. Perkembangan Inflasi di Kota Palopo Periode Juli s/d September 2022

Inflasi 0,60 persen Kota Palopo pada bulan Juli 2022 disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada delapan kelompok pengeluaran yaitu: kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,21 persen; kelompok transportasi sebesar 1,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,58 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen. Adapun satu kelompok mengalami deflasi yakni kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,03 persen, sementara dua kelompok lainnya yakni kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan harga yang signifikan.

Pada Agustus 2022, Kota Palopo mengalami inflasi sebesar 0,26 persen. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada 5 kelompok pengeluaran yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,35 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sementara itu, kelompok mengalami deflasi yakni kelompok transportasi sebesar 0,11 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,25 persen. Adapun tiga kelompok lainnya tidak mengalami perubahan harga yang signifikan.

Pada September 2022, Kota Palopo mengalami inflasi sebesar 1,74 persen. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada 2 kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,64 persen; dan kelompok transportasi sebesar 10,12 persen. Sementara itu, kelompok yang mengalami deflasi yakni kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16 persen; serta kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen. Adapun enam kelompok lainnya tidak mengalami

Tabel 1.4 IHK dan Tingkat Inflasi Kota Palopo Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2022		Agustus 2022		September 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>111,24</b>	<b>0,60</b>	<b>111,53</b>	<b>0,26</b>	<b>113,47</b>	<b>1,74</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	120,50	0,58	121,06	0,46	123,04	1,64
Pakaian dan Alas Kaki	109,86	0,23	110,38	0,47	110,38	0,00
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	104,44	0,67	104,81	0,35	104,80	-0,01
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109,97	0,16	109,99	0,02	109,71	-0,25
Kesehatan	103,70	0,02	103,70	0,00	103,70	0,00
Transportasi	110,05	1,63	109,93	-0,11	121,05	10,12
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	99,83	0,00	99,83	0,00	99,83	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	104,07	0,41	104,07	0,00	104,07	0,00
Pendidikan	104,83	3,21	104,83	0,00	104,83	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	105,13	0,00	105,48	0,33	105,48	0,00
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	108,46	-0,03	108,19	-0,25	108,02	-0,16

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

perubahan harga yang signifikan.

#### 1.5. Perkembangan Inflasi di Kota Watampone Periode Juli s/d September 2022

Terjadinya inflasi 0,52 persen di Kota Watampone pada bulan Juli 2022 ini utamanya terjadi karena naiknya harga pada 7 kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,45 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Namun demikian kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,19 persen. Sementara itu kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya cenderung tidak mengalami perubahan harga dibanding kondisi Juni 2022.

Terjadinya deflasi 0,69 persen di Kota Watampone pada bulan Agustus 2022 ini utamanya terjadi karena penurunan harga pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,89 persen. Namun demikian beberapa kelompok pengeluaran lainnya justru mengalami kenaikan harga yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,24 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen. Sementara itu kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, kelompok pendidikan; dan

Tabel 1.5 IHK dan Tingkat Inflasi Kota Watampone Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2022		Agustus 2022		September 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>112,40</b>	<b>0,52</b>	<b>111,62</b>	<b>-0,69</b>	<b>112,65</b>	<b>0,92</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	120,34	1,22	118,06	-1,89	116,45	-1,36
Pakaian dan Alas Kaki	105,18	0,00	105,18	0,00	105,18	0,00
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	110,43	0,45	110,69	0,24	111,27	0,52
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110,47	0,03	110,49	0,02	110,61	0,11
Kesehatan	103,08	0,00	103,08	0,00	103,08	0,00
Transportasi	106,38	0,01	106,39	0,01	118,07	10,98
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	95,88	0,00	95,88	0,00	95,88	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	115,88	0,11	115,88	0,00	115,88	0,00
Pendidikan	115,50	0,04	115,50	0,00	115,50	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	110,32	0,22	110,32	0,00	110,50	0,16
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	113,88	-0,19	114,03	0,13	113,89	-0,12

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran cenderung tidak mengalami perubahan harga dibanding kondisi Juli 2022.

Inflasi 0,92 persen terjadi karena adanya kenaikan harga pada 4 kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok transportasi sebesar 10,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,52 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,11 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,12 persen; dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,36 persen. Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok kesehatan; dan kelompok informasi, kelompok komunikasi, dan jasa keuangan cenderung tidak mengalami perubahan harga dibanding kondisi Agustus 2022.

#### 1.6. Perkembangan Inflasi di Kota Bulukumba Periode Juli s/d September 2022

Inflasi sebesar 0,56 persen yang terjadi di Kota Bulukumba pada bulan Juli 2022 terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,29 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,35 persen, dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,35 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya 0,24 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 0,14 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen; kelompok informasi,

komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi juni 2022.

Deflasi 0,60 persen yang terjadi di Kota Bulukumba pada bulan Agustus 2022 terjadi karena turunnya harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,89 persen. Sementara beberapa kelompok pengeluaran justru mengalami kenaikan harga seperti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,50 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,39 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen. Sedangkan beberapa kelompok pengeluaran relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi juli 2022 yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok pendidikan.

Pada September 2022, Bulukumba mengalami deflasi 1,11 persen. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga pada kelompok transportasi sebesar 11,06 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,16 persen, dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami deflasi sebesar 0,63 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,24 persen. Sementara kelompok Kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan kelompok pendidikan relatif tidak mengalami perubahan harga dibandingkan dengan kondisi Agustus 2022.

Tabel 1.6 IHK dan Tingkat Inflasi Kota Bulukumba Bulan Juli, Agustus, dan September 2022, menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2022		Agustus 2022		September 2022	
	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)	IHK	Inflasi (%)
<b>Umum</b>	<b>112,55</b>	<b>0,56</b>	<b>111,88</b>	<b>-0,60</b>	<b>113,12</b>	<b>1,11</b>
Makanan , Minuman dan Tembakau	113,88	1,29	111,73	-1,89	111,03	-0,63
Pakaian dan Alas Kaki	111,17	0,22	111,73	0,50	111,74	0,01
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	108,72	0,24	108,87	0,14	109,04	0,16
Perlengkapan , Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	115,02	0,36	115,23	0,18	115,41	0,16
Kesehatan	116,09	0,14	116,19	0,09	116,19	0,00
Transportasi	107,77	0,01	107,82	0,05	119,75	11,06
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,93	0,01	103,93	0,00	103,93	0,00
Rekreasi Olahraga dan Budaya	127,63	0,35	127,63	0,00	127,32	-0,24
Pendidikan	106,02	0,00	106,02	0,00	106,02	0,00
Penyediaan Makan dan Minum/Restoran	110,67	0,04	110,67	0,00	110,84	0,15
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	128,33	0,07	128,83	0,39	128,88	0,04

Sumber : Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks harga Konsumen/Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan

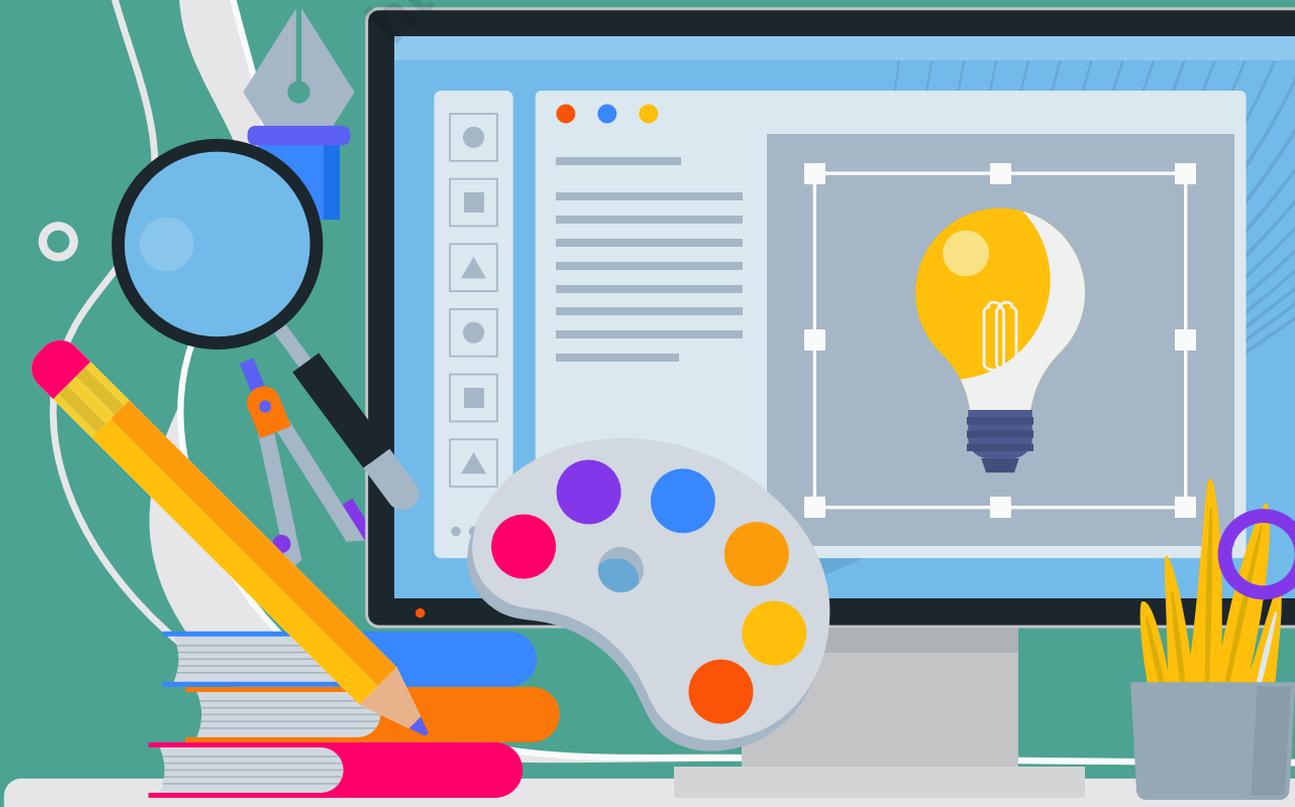


# BAB 2

## PERTUMBUHAN EKONOMI



<https://sulsel.pps.go.id>



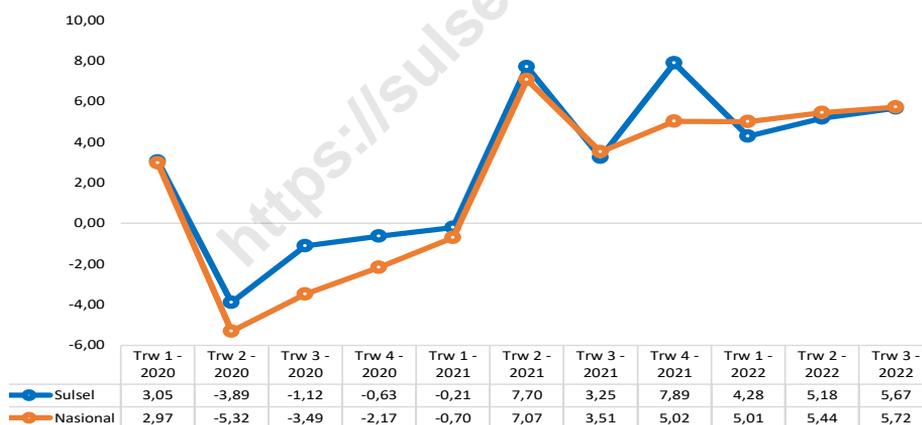


# Pertumbuhan Ekonomi

## 2.1. Gambaran Ekonomi Sulsel dan Nasional

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB), total perekonomian Sulawesi Selatan pada triwulan III-2022 mencapai Rp 159,11 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 94,14 triliun. Meredanya pandemi COVID-19 pada triwulan ini turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tercatat pertumbuhan ekonomi triwulan III-2022 terhadap triwulan III-2021 (y-on-y) tumbuh optimis sebesar 5,67 persen. Sementara itu, capaian PDB nasional ADHB triwulan ini tercatat Rp 4.920,4 triliun, sedangkan menurut ADHK tercatat mencapai Rp 2.924,0 triliun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara tahunan (y on y) pada triwulan ini juga tumbuh hingga 5,72 persen, diatas pertumbuhan Sulsel.

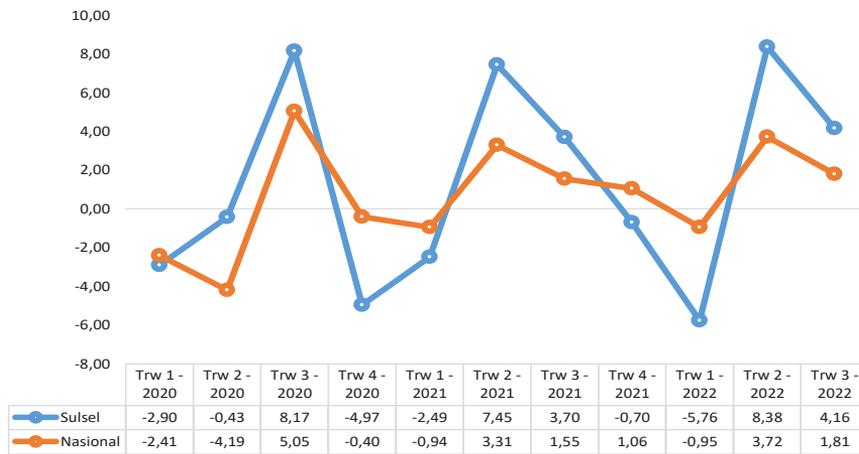
Gambar 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y), 2020-2022 (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan BRS Ekonomi Indonesia

Sementara itu, jika melihat keterbandingan antar triwulan (q-to-q), pertumbuhan ekonomi Sulsel triwulan III-2022 tumbuh sebesar 4,16 persen, dimana laju pertumbuhan triwulan II-2022 tumbuh hingga 8,38 persen. Secara nasional, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III-2022 juga tumbuh positif sebesar 1,81 persen. Pertumbuhan ini melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan II-2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,72 persen.

Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*q-to-q*), 2020-2022 (persen)

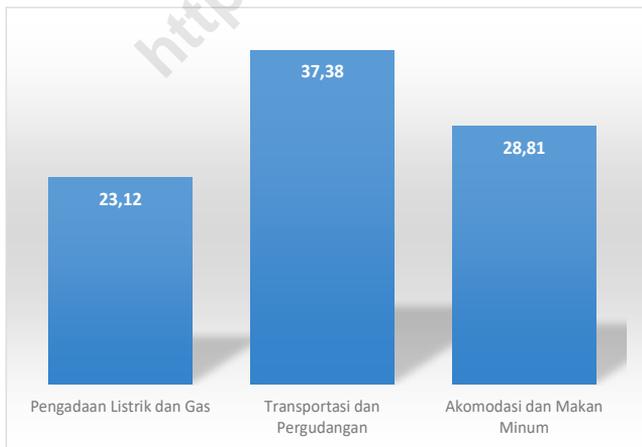


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan BRS Ekonomi Indonesia

## 2.2. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III-2022 Menurut Lapangan Usaha

Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan 3 tahun 2022 terhadap triwulan 3 tahun 2021 tumbuh optimis sebesar 5,67 persen. Hampir semua sektor Lapangan Usaha mengalami pertumbuhan positif. Ada 3 sektor yang tumbuh negatif. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 37,38 persen, diikuti Akomodasi dan Makan Minum serta sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dengan masing – masing pertumbuhan sebesar 28,81 persen dan 23,12 persen.

Gambar 2.3 Pertumbuhan PDRB Tiga Lapangan Usaha Tertinggi pada Triwulan III-2022 (*y-on-y*) (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan III-2022, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 1,28 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,05 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,93 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Sosial Wajib sebesar 0,64 persen; dan Jasa Pendidikan sebesar 0,47 persen.

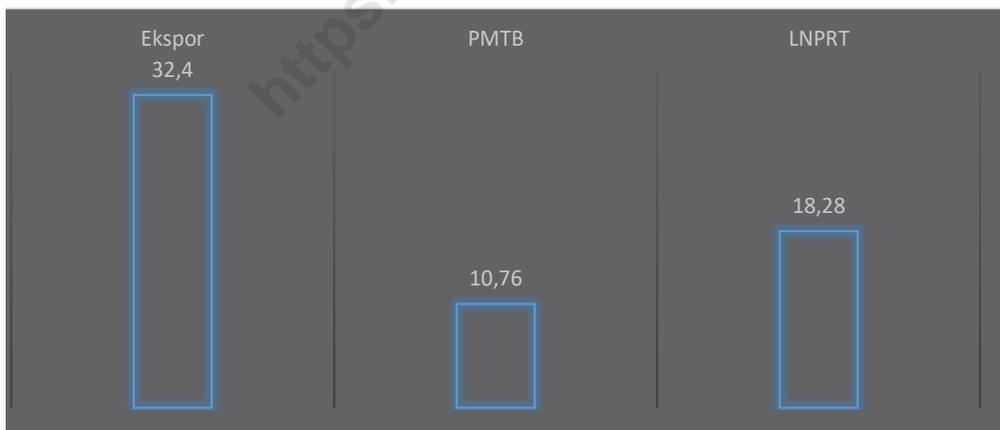
Gambar 2.4 Sumber Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha (y-on-y) Triwulan III-2021, Triwulan I-2022 dan Triwulan II-2022 (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan BRS Ekonomi Indonesia

Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2022 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Sulawesi Selatan masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 23,23 persen; diikuti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 14,87 persen; Konstruksi sebesar 13,96 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 12,68 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 64,74 persen.

Gambar 2.5 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan III-2022 terhadap triwulan II-2022 (q-to-q) diwarnai oleh tumbuhnya semua kategori usaha. Pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang terjadi karena adanya siklus panen pada kuartal 3 utamanya di Bulan September. Komoditi perikanan juga tumbuh signifikan akibat naiknya produksi penangkapan ikan di laut. Fenomena tersebut menyebabkan naiknya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,48 persen, yang berimbas pula pada tumbuhnya kategori Perdagangan Besar dan Eceran; serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yang tumbuh sebesar

2,49 persen. Selain imbas dari kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, melalui Google mobility index diketahui bahwa pergerakan masyarakat Sulsel di tempat belanja dan farmasi lebih tinggi dari trw 2-2022. Pertumbuhan kategori tertinggi adalah Pertambangan dan Penggalian, yang dipicu oleh peningkatan produksi nikel hingga 41,17 persen. Pada kuartal 3, terjadi peningkatan realisasi belanja modal fisik pembangunan APBN, APBD Provinsi, maupun APBD Kab/kota. Imbasnya adalah terjadi peningkatan produksi galian C secara q to q. Fenomena ini juga menjadikan Konstruksi mengalami pertumbuhan tertinggi kedua setelah Pertambangan dan Penggalian.

### 2.3. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III-2022 Menurut Pengeluaran

Pada sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan III tahun 2022 terhadap triwulan III tahun 2022 tercatat 5,67 persen disebabkan oleh tumbuhnya semua kategori pada sisi pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 32,40 persen. Selanjutnya, Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 18,28 persen; Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami pertumbuhan sebesar 10,76 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 7,82 persen; diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 7,41 persen; dan. Sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 101,52 persen.

Gambar 2.6 Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan III-2022 (y-on-y) (persen)

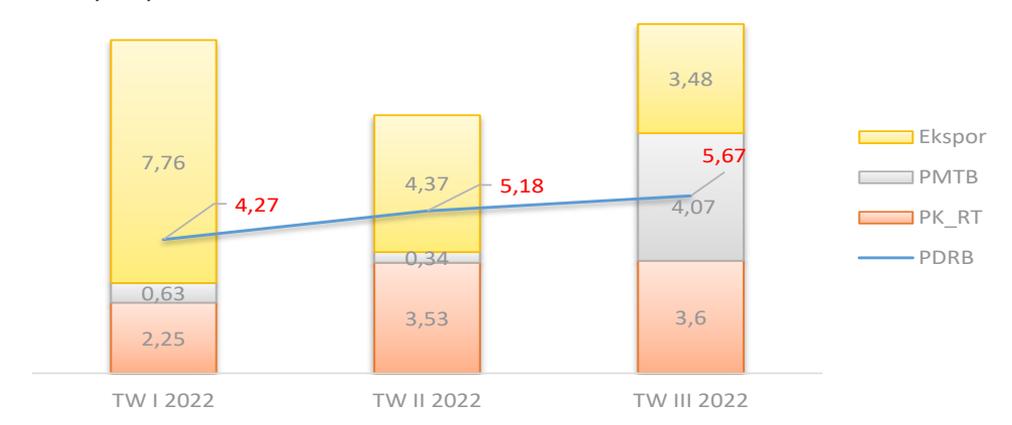


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan 3 tahun 2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 51,20 persen. Komponen lain yang memiliki peranan besar terhadap PDRB adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 38,85 persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 12,68 persen, kemudian Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,79 persen; sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,51 persen.

Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan triwulan III-2022 (y-on-y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari komponen PMTB sebesar 4,07; Selanjutnya diikuti Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 3,60 persen.

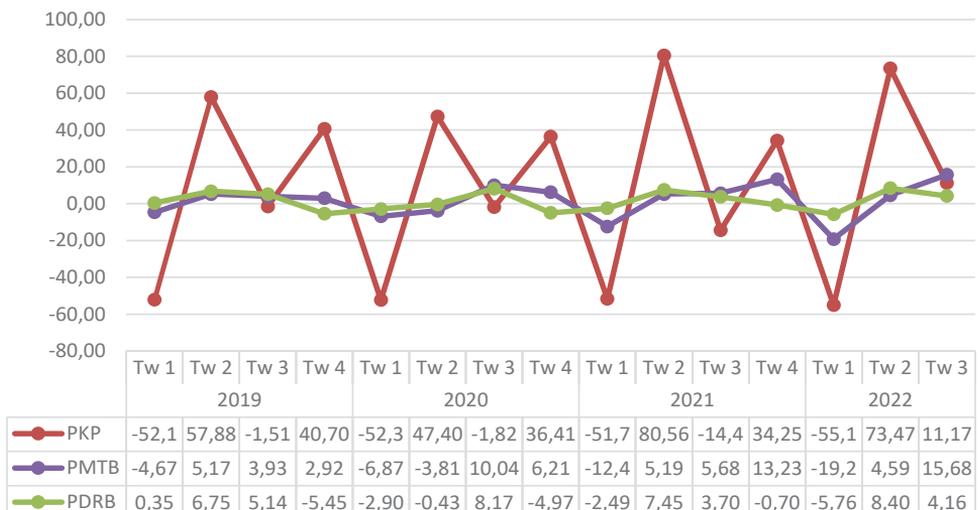
Gambar 2.7 Sumber Pertumbuhan Menurut Pengeluaran Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan II-2022 (y-on-y)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

Jika melihat keterbandingan antar triwulan (q to q), kondisi ekonomi Sulawesi Selatan triwulan III-2022 dibandingkan triwulan II-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 4,16 persen. Hampir semua komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,60 persen; diikuti oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 0,85 persen; dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 0,18 persen. Sementara itu, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) mengalami kontraksi sebesar -1,02 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan sebesar 1,97 persen.

Gambar 2.8 Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Menurut Pengeluaran (q-to-q) (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan



# BAB 3

## EKSPOR IMPOR



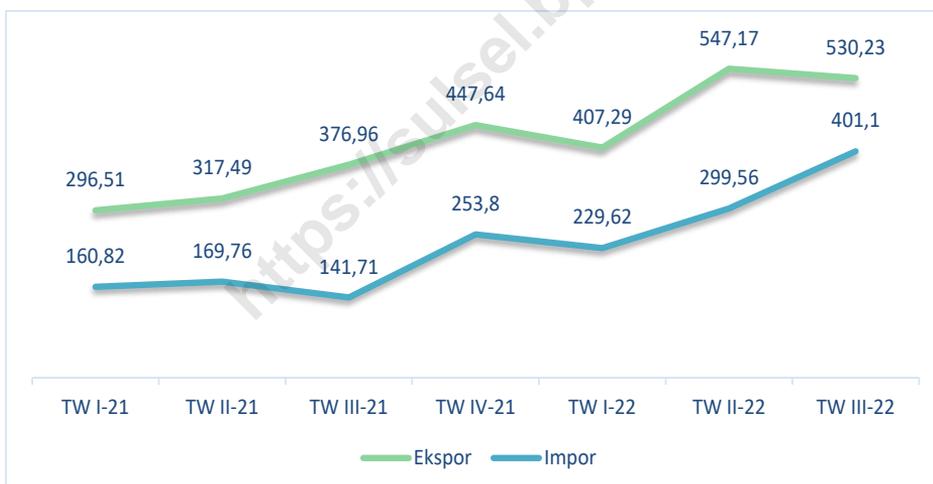


## Ekspor Impor

### 3.1. Perkembangan Ekspor Impor Sulawesi Selatan

Ekspor dan impor Sulawesi Selatan dalam periode 2021 hingga 2022 cukup fluktuatif. Ekspor Sulsel selama tahun 2021 terus meningkat antar triwulan. Memasuki Triwulan I 2021, ekspor sempat turun hingga 40,35 juta US\$. Pada triwulan II-2022, ekspor Sulsel kembali tumbuh positif dibanding triwulan sebelumnya dan turun kembali pada triwulan III-2022. Sementara impor Sulsel selama tahun 2021 sempat menurun di triwulan III, namun meningkat kembali pada triwulan IV-2021. Memasuki tahun 2022, impor Sulsel turun kembali pada triwulan I, dan kembali meningkat hingga triwulan III. Selama periode 2021 hingga 2022, neraca perdagangan Sulsel mengalami surplus di setiap triwulannya. Selama periode 2021

Gambar 3.1 Perkembangan Ekspor dan Impor per Triwulan Tahun 2021-2022 (Juta US\$)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Ekspor Impor Sulawesi Selatan

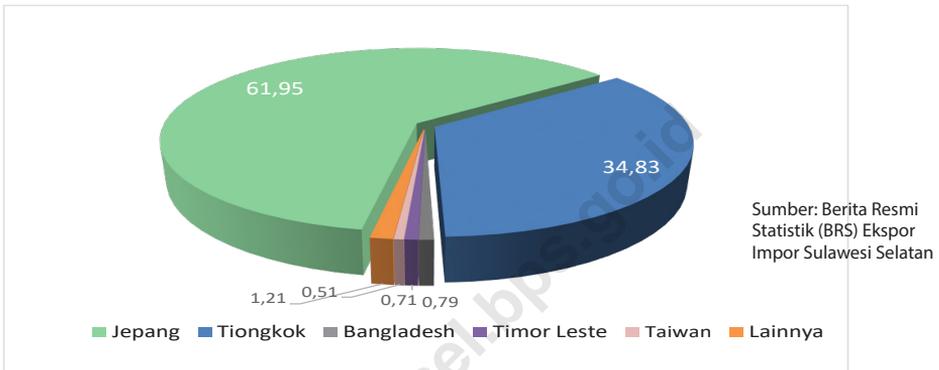
hingga 2022, nilai ekspor Sulsel berada diatas impor

Secara q-to-q (antar triwulan), nilai ekspor Sulsel pada triwulan III-2022 turun hingga 3 persen dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan jika dibanding triwulan III-2022 (y-on-y), ekspor pada triwulan ini meningkat sebesar 40,65 persen. Sementara untuk nilai impor triwulan III-2022 secara q-to-q meningkat hingga 33,89 persen dibanding triwulan sebelumnya. Fenomena serupa juga terjadi jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y), impor triwulan III-2021 naik hingga 83 persen.

### 3.2. Ekspor Impor berdasarkan Negara Tujuan dan Negara Asal

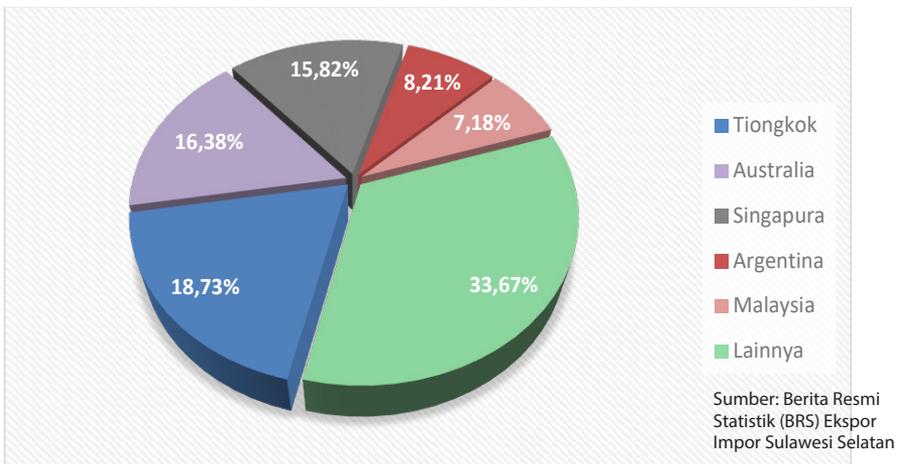
Berdasarkan negara tujuan, dari 5 negara tujuan ekspor Sulsel, Jepang masih merupakan negara tujuan ekspor terbesar Sulsel dengan pangsa ekspor mencapai 61,94 persen dari total ekspor Sulsel, dengan nilai ekspor Sulawesi Selatan pada triwulan III-2022 mencapai 527,26 juta US\$. Di posisi kedua, ekspor ke Tiongkok dengan share sebesar 34,82 persen dengan nilai ekspor 183,62 juta US\$. Ekspor ke negara Bangladesh menempati posisi ketiga dengan dengan nilai ekspor sebesar 4,18 juta US\$, kemudian Timor Leste dengan nilai 3,76 juta US\$, dan Taiwan dengan nilai 2,7 juta US\$.

Gambar 3.2 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Triwulan III-2022 (%)



Sementara jika dilihat berdasarkan nilai impor, pada triwulan III, dari 5 negara importir besar terhadap Sulsel, Tiongkok menjadi negara asal impor tertinggi dengan pangsa mencapai 18,73 persen atau setara dengan 75,15 juta US\$. Diikuti impor dari Australia yang berada diposisi kedua dengan nilai impor sebesar 65,73 juta US\$, kemudian Singapura dengan nilai impor sebesar 63,47 juta US\$. Selanjutnya impor asal Argentina dan Malaysia berada di posisi berikutnya dengan nilai impor sebesar 32,95 juta US\$ dan 28,79 juta US\$.

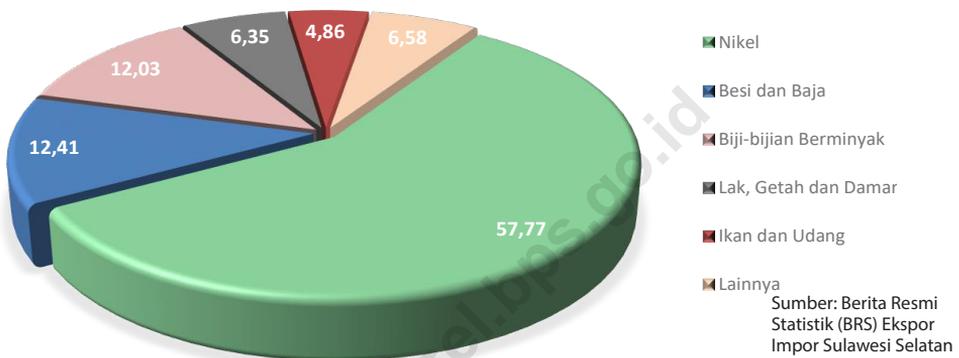
Gambar 3.3 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Triwulan III-2022 (%)



### 3.3. Ekspor Impor berdasarkan Komoditas

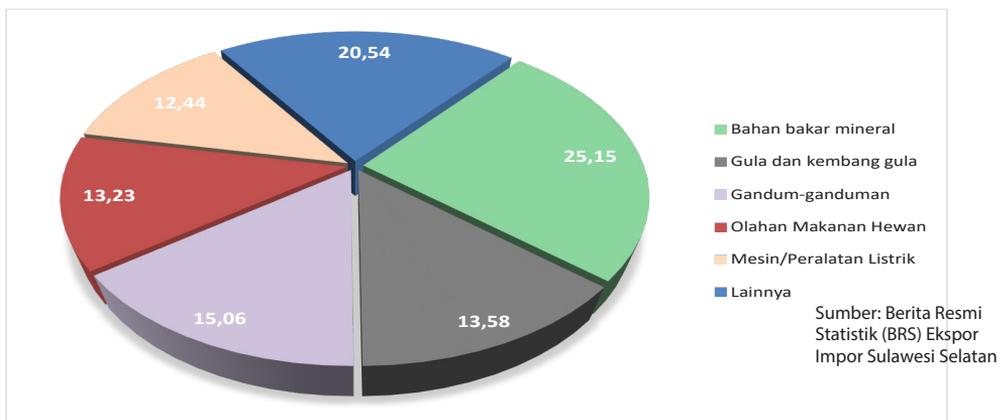
Komoditas ekspor Sulawesi Selatan pada triwulan III-2022 masih didominasi oleh komoditas nikel yang persentasenya mencapai 57,77 persen atau senilai 309,24 juta US\$. Selanjutnya, komoditas ekspor Sulawesi Selatan dengan nilai tertinggi kedua adalah besi dan baja dengan persentase sebesar 12,41 persen atau senilai 66,43 juta US\$. Urutan ketiga adalah biji-bijian berminyak yang mencapai nilai 13,48 juta US\$. Komoditas terbesar keempat adalah lak, getah dan damar dengan nilai 34,09 juta US\$. Komoditas ikan dan udang menjadi komoditas ekspor terbesar kelima dengan capaian nilai sebesar 26,04 juta US\$.

Gambar 3.4 Persentase Nilai Ekspor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan III-2022 (%)



Sementara dari sisi impor, pada triwulan III-2022, komoditas bahan bakar mineral mendominasi dengan persentase mencapai 25,15 persen dari total komoditi impor Sulsel, atau setara 100,9 juta US\$. Komoditas impor Sulsel terbesar berikutnya adalah gandum-gandum sebesar 15,06 persen atau senilai 60,42 juta US\$. Disusul impor gula dan kembang gula dengan nilai mencapai 54,49 juta US\$. Komoditas impor tertinggi keempat adalah olahan Makanan hewan dengan nilai mencapai 53,06 juta US\$. Sementara produk mesin/peralatan listrik berada di urutan kelima terbesar komoditi impor Sulsel pada triwulan III-2022, dengan nilai 49,90 juta US\$.

Gambar 3.5 Persentase Nilai Impor Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Triwulan III-2022 (%)





# BAB 4

## PARIWISATA

<https://sulsel.pps.go.id>





## Pariwisata

### 4.1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Pada triwulan III tahun 2022 jumlah kedatangan wisatawan manca negara (wisman) yang masuk ke Makassar tercatat 1.910 orang. Pembukaan kembali penerbangan mancanegara sebagai dampak turunnya penyebaran COVID-19 menjadi pemicu naiknya jumlah wisman. Dibukanya akses masuk wisman sejak awal triwulan II 2022 menyebabkan peningkatan jumlah wisman pada triwulan III tahun 2022 mencapai 82 persen.

Gambar 4.1 Perkembangan Kedatangan Wisman ke Sulawesi Selatan Triwulan I-2020 hingga Triwulan III-2022



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

### 4.2. Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). Pada triwulan III 2021 rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK/Occupancy rate) Hotel Bintang mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 5,72 poin, dari 45,13 persen menjadi 50,85 persen. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yang turun hingga 2,89 poin. Terjadinya penurunan kasus Covid-19 sejak triwulan III 2020, menyebabkan adanya penurunan status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang berefek pada peningkatan tingkat hunian hotel.

Gambar 4.2 Perkembangan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Triwulan I-2020 s/d Triwulan III-2022 (persen)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Tabel 4.1 Perkembangan Rata-Rata TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Triwulan II-2021, Triwulan I-2022, dan Triwulan III-2022

Klasifikasi Bintang	Triwulan III 2021 (%)	Triwulan II 2022 (%)	Triwulan III 2022 (%)	Perubahan Tw III 2022 Terhadap Tw II 2022 (q to q) (persen poin)	Perubahan Tw III 2022 Terhadap Tw III 2021 (y on y) (persen poin)
Bintang 1	21,52	33,01	33,73	0,72	12,21
Bintang 2	31,40	42,75	53,03	10,28	21,63
Bintang 3	37,99	49,44	53,19	3,75	15,20
Bintang 4	21,52	47,44	54,62	7,18	33,10
Bintang 5	31,52	41,96	43,35	1,39	11,83
<b>Seluruh Bintang</b>	<b>33,05</b>	<b>43,44</b>	<b>50,85</b>	<b>7,41</b>	<b>17,80</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Pada triwulan III tahun 2022 rata-rata TPK hotel bintang empat tercatat yang tertinggi dengan capaian 54,62 persen. Sementara itu rata-rata TPK hotel bintang tiga tercatat sebesar 53,19 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang empat. Rata-rata TPK hotel bintang dua sebesar 53,03 persen di urutan selanjutnya, dan hotel bintang lima sebesar 43,35 persen. Sementara hotel bintang satu memiliki rata-rata TPK terendah dengan nilai 33,73 persen.

Jika melihat keterbandingan antar triwulan, secara umum perubahan rata-rata TPK pada triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan dua triwulan sebelumnya menunjukkan tren positif.

# BAB 5

## PARIWISATA

<https://sulsel.pps.go.id>



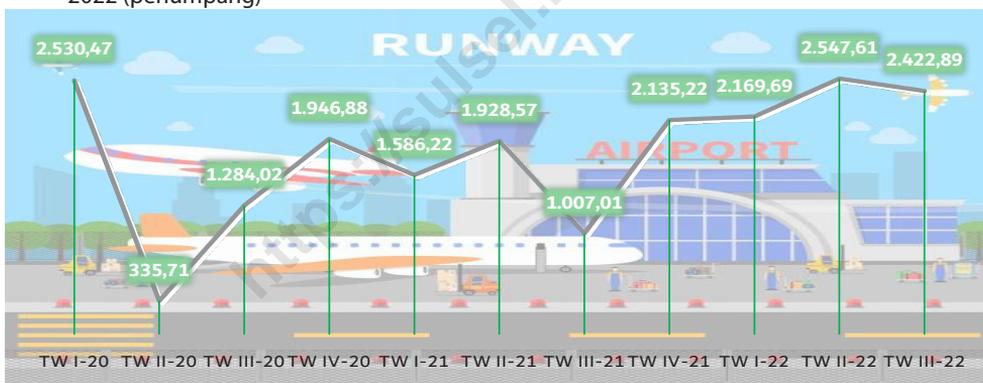


# Transportasi

## 5.1. Perkembangan Penumpang Angkutan Udara

Pertumbuhan penumpang angkutan udara pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan III-2022 tumbuh negatif hingga 4,9 persen dibanding triwulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan triwulan II-2022, pertumbuhan penumpang angkutan udara pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin tumbuh sangat tinggi, karena pada triwulan I tahun 2021, masih terjadi penyebaran Covid-19. Pada triwulan III-2022, jumlah penumpang tertinggi terjadi di bulan Juli 2022. Mulai redanya penyebaran Covid-19, mempengaruhi berbagai kebijakan, dan mempunyai efek positif terjadinya peningkatan jumlah penumpang internasional, khususnya di bulan Juli 2022.

Gambar 5.1 Jumlah Penumpang Angkutan Udara pada Bandara Internasional Hasanuddin Triwulanan 2020-2022 (penumpang)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Jika melihat karakteristik penumpang, jumlah penumpang domestik pada triwulan III-2022 turun sekitar 6,45 persen yaitu dari 2.531.675 orang di triwulan II menjadi 2.363.105 orang di triwulan III. Sedangkan untuk penumpang internasional, pada triwulan III, terdapat 59.787 penumpang.

Jumlah penumpang yang mendarat di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan III-2022 sebanyak 486.778 penumpang, dan 99 persen adalah penumpang domestik. Jumlah ini juga turun dari triwulan sebelumnya hingga 48,58 persen.

Tabel 5.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022

Jenis Penumpang	Triwulan III-2021 (orang)	Triwulan II-2022 (orang)	Triwulan III-2022 (orang)	q to q (%)	y on y (%)
<b>Arrival / kedatangan</b>	<b>486.778</b>	<b>1.256.924</b>	<b>1.175.891</b>	<b>-6,45</b>	<b>141,57</b>
Domestik	486.775	1.251.809	1.145.018	-8,53	135,23
Internasional	3	5.115	30.873	503,58	1.029.000,00
<b>Departure / keberangkatan</b>	<b>252.161</b>	<b>695.516</b>	<b>670.705</b>	<b>-3,57</b>	<b>165,98</b>
Domestik	252.161	684.695	641.812	-6,26	154,52
Internasional	0	10.821	28.893	167,01	100,00
<b>Transit</b>	<b>268.076</b>	<b>595.171</b>	<b>576.296</b>	<b>-3,17</b>	<b>114,97</b>
Domestik	268.076	595.171	576.275	-3,17	114,97
Internasional	0	0	21	100,00	100,00
<b>Total Penumpang Domestik</b>	<b>1.007.012</b>	<b>2.531.675</b>	<b>2.363.105</b>	<b>-6,66</b>	<b>134,67</b>
<b>Total Penumpang Internasional</b>	<b>3</b>	<b>15.936</b>	<b>59.787</b>	<b>275,17</b>	<b>1.992.800,00</b>

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Jumlah penumpang domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan III-2022 mencapai 670.705 penumpang. Jumlah penumpang domestik yang berangkat triwulan ini turun hingga 3,57 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang yang berangkat bulan ini naik sebanyak 418.544 penumpang. Untuk jumlah penumpang internasional yang diberangkatkan dari Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan III 2022 sebanyak 28.893 orang penumpang, naik dibanding triwulan II.

Jumlah penumpang yang transit pada Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada triwulan III 2022 sebanyak 576.275 penumpang domestik dan 21 penumpang internasional.

## 5.2. Perkembangan Angkutan Laut

Kemunculan pandemi Covid-19 di triwulan II-2020 sempat menyebabkan perkembangan angkutan laut turun drastis. Jumlah penumpang pada triwulan II-2020 turun tajam dibanding triwulan I-2020. Seiring turunnya pandemi, jumlah penumpang angkutan laut terus meningkat. Dua tahun kemudian, tepatnya pada triwulan III-2022, jumlah pengguna jasa angkutan laut naik sangat signifikan. Fluktuasi jumlah penumpang angkutan laut di Provinsi Sulawesi Selatan tampak pada Gambar 5.2

Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada triwulan III-2021 tercatat sebanyak 118 ribu orang, atau naik hingga 6 persen dibandingkan pada triwulan II-2022. Fenomena yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi), naik hingga 12 persen. Semua penumpang pada angkutan laut merupakan penumpang domestik.

Gambar 5.2 Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Triwulanan I-2020 s/d Triwulan III-2022 (Ribu Penumpang)

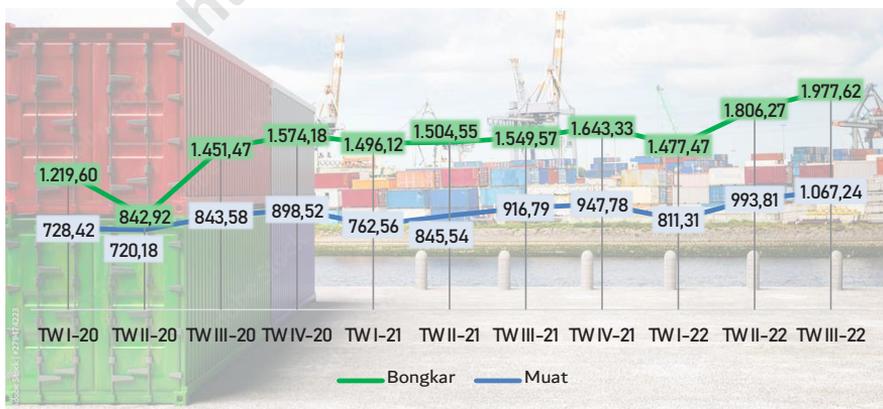


Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Selain penumpang, pelabuhan laut di Sulawesi Selatan juga melayani kegiatan bongkar muat barang perdagangan dalam negeri termasuk barang dan peti kemas. Sepanjang tahun 2020-2022, barang yang dibongkar di pelabuhan laut lebih banyak dibandingkan dengan barang yang dimuat.

Jumlah barang yang dibongkar pada triwulan III-2022 sebesar 1.978 ribu ton, naik sekitar 2,99 persen dibandingkan triwulan II-2021. Sementara jumlah barang yang dimuat pada triwulan III-2022 sebesar 171 ribu ton atau naik 9,48 persen dibanding triwulan II-2022.

Gambar 5.3 Jumlah Barang (Bongkar dan Muat) di Pelabuhan Makassar Triwulan II-2020 s/d Triwulan III-2022 (Ton)



Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

Sementara itu jika dibandingkan triwulan III-2021 baik barang yang dibongkar maupun yang dimuat, naik masing-masing sebesar 27,62 persen dan 16,41 persen.

Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022

Uraian	Jumlah Penumpang				
	Tw III 2021 (Orang)	Tw II 2022 (Orang)	Tw III 2022 (Orang)	q to q (%)	y on y (%)
<b>Penumpang Dalam Negeri (orang)</b>	<b>73.411</b>	<b>215.279</b>	<b>234.084</b>	<b>8,74</b>	<b>218,87</b>
Embarkasi/Naik	35.720	111.988	118.399	5,72	231,46
Debarkasi/Turun	37.691	103.281	115.685	12,00	206,93
<b>Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)</b>	<b>2.466.364</b>	<b>2.800.081</b>	<b>3.044.858</b>	<b>8,74</b>	<b>23,46</b>
Bongkar	1.549.571	1.806.274	1.977.618	9,49	27,62
Muat	916.793	993.807	1.067.240	7,39	16,41

Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) Pariwisata dan Transportasi Sulawesi Selatan

# BAB 6

## NILAI TUKAR PETANI



<https://sulsel.pps.go.id>

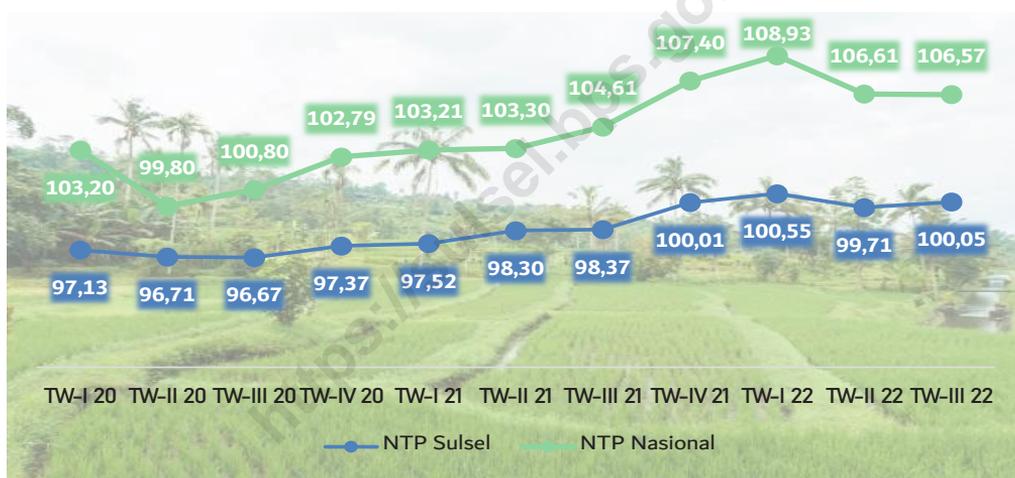


## Nilai Tukar Petani

### 6.1. Nilai Tukar Petani Sulawesi Selatan

Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Selatan pada triwulan III-2022 sebesar 100,05. Mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen jika dibandingkan dengan triwulan II-2022. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan III-2021, NTP Sulawesi Selatan meningkat sebesar 1,71 persen. Selama periode triwulanan tahun 2020 hingga 2022, daya beli petani Sulawesi Selatan selalu berada di bawah nasional meskipun secara tren cenderung searah.

Gambar 6.1 NTP Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional Triwulanan 2020-2022, (2018=100)



Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

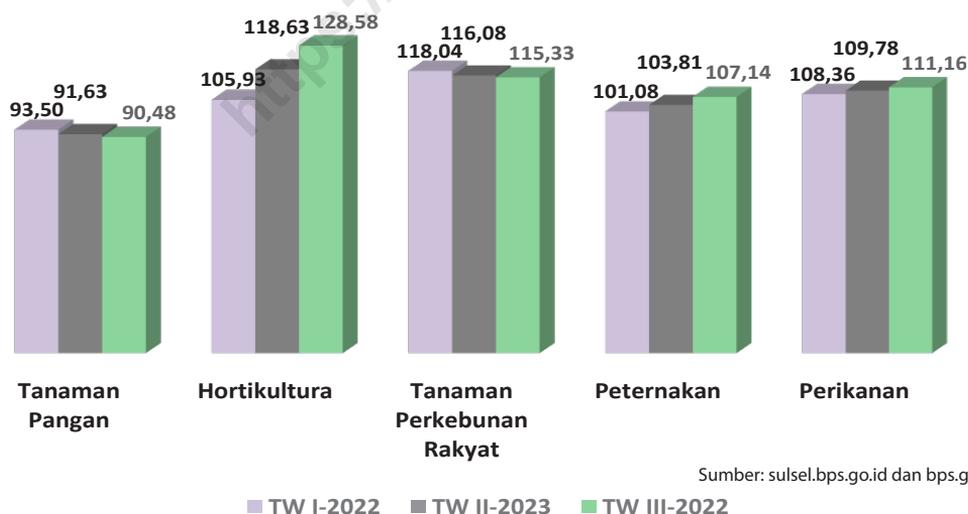
Perubahan harga-harga pada Triwulan III-2022 mempengaruhi naiknya indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 1,26 persen. Kemudian indeks harga yang dibayar petani (Ib) juga naik sebesar 1,21 persen. Kondisi perubahan It yang jauh lebih besar dibandingkan kenaikan Ib ini menyebabkan NTP pada triwulan III-2022 juga meningkat.

Tabel 6.1 Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Persentase Perubahannya, Triwulan III-2021, Triwulan II-2022, dan Triwulan III-2022 (2018=100)

Indeks	TW-III 2021	TW II-2022	TW-III 2022	q-to-q (%)	y-on-y (%)
<b>Gabungan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	105,75	110,25	111,64	1,26	5,57
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,51	110,25	111,59	1,21	3,79
<b>Tanaman Pangan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	107,37	101,19	101,17	-0,03	-5,78
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	92,55	110,44	111,81	1,24	20,81
<b>Hortikultura</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	113,23	129,91	142,05	9,34	25,45
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,79	109,48	110,48	0,91	3,45
<b>Tanaman Perkebunan Rakyat</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	115,15	127,39	128,21	0,65	11,34
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,06	109,74	111,16	1,29	11,34
<b>Peternakan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	112,39	114,76	119,71	4,31	6,51
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	108,16	110,55	111,73	1,06	3,30
<b>Perikanan</b>					
Indeks yang Diterima Petani (It)	112,82	120,91	123,88	2,45	9,80
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,7	110,14	111,45	1,19	3,48

Sumber: sulsel.bps.go.id dan bps.go.id

Gambar 6.2 NTP Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Subsektor Triwulan I-2022 - Triwulan II-2022, (2018=100)



Lebih lanjut lagi, jika ditelaah menurut jenis subsektor pertanian, naiknya NTP Provinsi Sulawesi Selatan pada triwulan III-2022 (q-to-q) didukung oleh hampir semua subsektor NTP, kecuali sektor tanaman pangan.

## 6.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Rata-rata NTUP Provinsi Sulawesi pada triwulan III-2021 naik sebesar 0,31 persen yang didorong oleh kenaikan rata-rata NTUP subsektor hortikultura, peternakan dan perikanan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada pada subsektor hortikultura dengan pertumbuhan sebesar 8,62 persen.

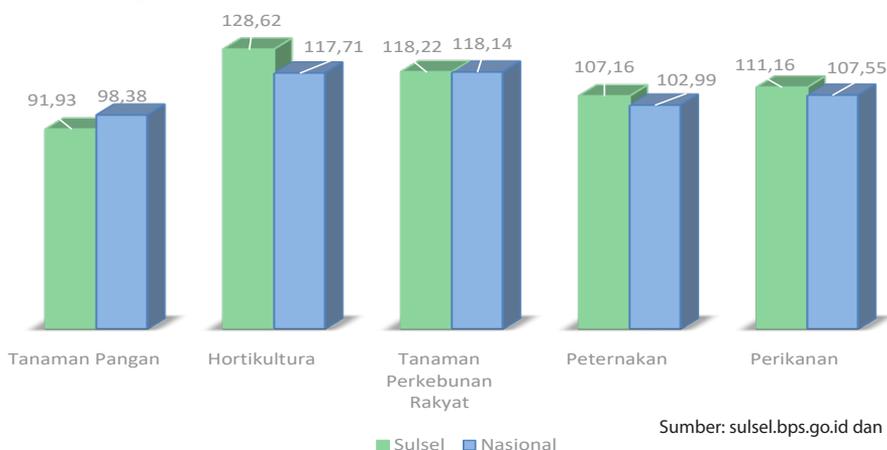
Tabel 6.2 Rata-Rata Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022, (2018 = 100)

Subsektor	TW II-2022	TW III-2022	Perubahan (%)
1. Tanaman Pangan	92,83	91,93	-0,97
2. Hortikultura	118,42	128,62	8,62
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	118,54	118,22	-0,27
4. Peternakan	103,71	107,16	3,33
5. Perikanan	109,82	111,16	1,22
<b>NTUP Sulawesi Selatan</b>	<b>101,17</b>	<b>101,49</b>	<b>0,31</b>

Sumber: [sulsul.bps.go.id](http://sulsul.bps.go.id) dan [bps.go.id](http://bps.go.id)

Jika dibandingkan dengan rata-rata NTUP nasional, rata-rata NTUP Sulsel triwulan II-2022 berada di bawah nasional dengan selisih sebesar 5,92 poin. Dua subsektor pembentuk NTUP Sulsel mempunyai angka di bawah nasional, diantaranya adalah, subsektor tanaman pangan dengan selisih 4,61 poin, dan subsektor tanaman perkebunan rakyat dengan selisih 8,35 poin. Sedangkan untuk NTUP subsektor hortikultura dan peternakan, dan perikanan, rata-rata NTUP Sulsel lebih tinggi dibandingkan nasional dengan selisih masing-masing 9,74 poin, 1,53 poin, dan 1,82 poin.

Gambar 6.3 Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Triwulan II-2022



**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**DATA**

**MENCERDASKAN BANGSA +**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125

Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125

Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>

E-mail: [bps7300@bps.go.id](mailto:bps7300@bps.go.id)

